

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode penuh tantangan bagi ekonomi global terjadi pada tahun 2024 yang membuat kondisi ini turut berdampak pada kinerja perekonomian Kalimantan Selatan, namun Kalimantan Selatan berhasil mempertahankan pertumbuhan positif di tengah ancaman resesi. Isu sentral ketidakpastian ekonomi semakin kompleks dengan adanya relokasi ibu kota provinsi dari kota Banjarmasin ke kota Banjarbaru pada tahun 2022 yang merupakan sebuah langkah pendorong percepatan pembangunan infrastruktur pasca-pandemi (Badan Pusat Statistika Kalimantan Selatan, 2025).

Di tengah tantangan tersebut, perekonomian Kalimantan Selatan mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,05% pada tahun 2024. Terdapat dinamika menarik dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni Pengeluaran Konsumsi LNPR (Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga) memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 13,61%. Memiliki pencatatan pertumbuhan tertinggi tidak menampik bahwa ada komponen fundamental dalam struktur PDRB Kalimantan Selatan lainnya yang juga mendukung bahkan memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara regional. Konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan ekspor neto adalah variabel-variabel yang memiliki kontribusi yang signifikan dan memainkan peran yang berbeda

dalam mendorong aktivitas ekonomi di daerah (Dinas Komunikasi dan Informasi Kalimantan Selatan, 2024).

Dalam konteks ini, konsumsi pemerintah memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan publik seperti di bidang pendidikan, bidang kesehatan serta membangun infrastruktur. Selanjutnya variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang memiliki peran vital sebagai pendorong utama investasi yang akan meningkatkan kapasitas produksi dan peluang kerja baru. Serta variabel ekspor netto yang berkontribusi sebagai sumber devisa yang penting bagi Kalimantan Selatan dan menjadi indikator daya saing daerah di pasar internasional (BPS Kalimantan Selatan, 2025).

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Mukhamad Mukhanif menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diyakini berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Sebagai indikator utama aktivitas ekonomi suatu wilayah, PDRB dapat diukur melalui pendekatan pengeluaran yang meliputi konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori dan ekspor netto (Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2024). Guna memperjelas dinamika dari variabel-variabel yang diteliti, berikut tabel yang menyajikan data PDRB, konsumsi pemerintah, PMTB dan ekspor netto selama periode 2010-2024.

Tabel 1.1**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Pengeluaran Periode 2010-2024 (Miliar Rupiah)**

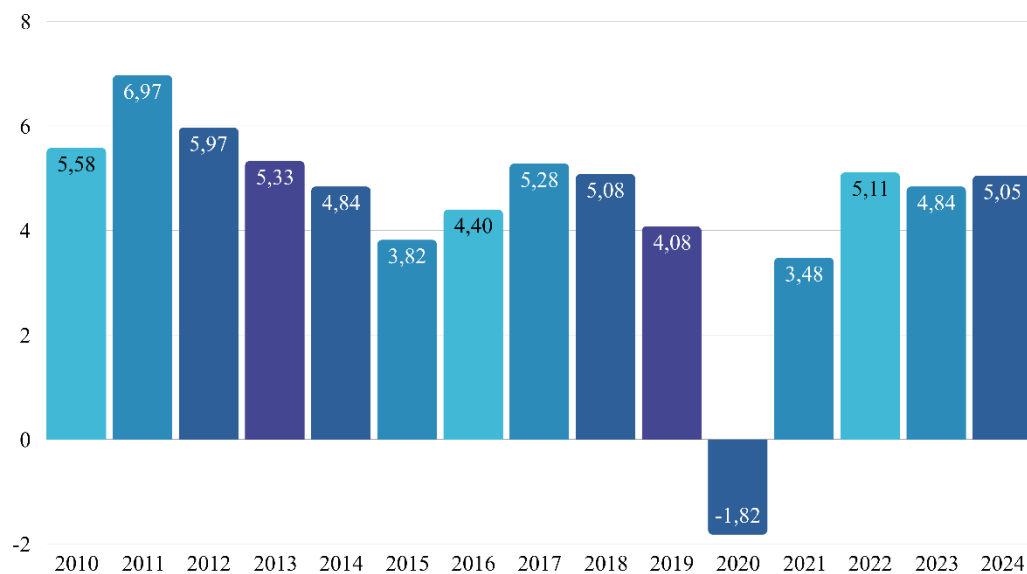
Tahun	Konsumsi Pemerintah	PMTB	X-M
2010	10.675,86	18.914,91	14.655,06
2011	11.074,90	19.894,86	17.745,77
2012	11.466,94	20.911,08	17.506,06
2013	11.879,26	22.112,48	19.579,94
2014	12.196,05	23.375,03	20.700,87
2015	18.230,52	32.181,40	21.322,82
2016	12.894,55	25.455,83	22.795,88
2017	13.025,47	26.551,07	24.078,00
2018	13.355,45	28.677,56	24.233,69
2019	13.744,01	30.503,56	25.197,74
2020	13.401,77	30.092,96	24.158,96
2021	13.896,64	30.346,15	27.252,25
2022	13.807,16	31.935,78	29.962,17
2023	14.492,99	33.588,68	31.376,75
2024	15.182,27	35.259,02	32.106,32

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan, 2025

Dalam data tersebut menunjukkan perkembangan variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan selama periode 2010-2024. Secara umum, terlihat bahwa konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB) cenderung meningkat, meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun. Konsumsi pemerintah mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2015, sementara PMTB mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2016. Terlihat terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang bertepatan dengan penurunan ekspor neto akibat pandemi COVID-19. Untuk melihat dampak

dari fluktuasi variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, kita dapat melihat data laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan selama periode 2010-2024 yang disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan (Persen) Periode 2010-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan, 2025

Berdasarkan grafik tersebut, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan selama periode 2010-2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Tahun 2011 menjadi puncak pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan, mencapai nilai sebesar 6,97% yang diduga dikarenakan oleh tingginya harga komoditas unggulan Kalimantan Selatan seperti batu bara, *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak kelapa sawit, karet dan barang berbahan karet di pasar internasional (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2011). Sebaliknya, pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -1,82%. Setelah mengalami kontraksi perekonomian, Kalimantan Selatan mulai

menunjukkan tanda pemulihan pada tahun-tahun berikutnya hingga pada tahun 2024 laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,05%.

Fluktuasi ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan penekanan peran permintaan agregat untuk menentukan *output* dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Keynesian, konsumsi rumah tangga, investasi atau pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pengeluaran pemerintah dan ekspor neto merupakan komponen utama dari permintaan agregat yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi (John Maynard Keynes, 1936). Selain teori Keynesian, terdapat perspektif lain yang juga relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni pemikiran Ibnu Khaldun yang menekankan pentingnya peran negara dalam menciptakan stabilitas politik dan sosial yang menjadi prasyarat bagi aktivitas ekonomi yang produktif (Mahri dkk, 2021).

Dalam konteks ini, pemerintah Kalimantan Selatan menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,1% per tahun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025-2029 (Hasan, 2025). Target ini mengimplikasikan bahwa konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Akan tetapi, penting untuk mempertimbangkan realisasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada periode-periode sebelumnya. Data empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan selama periode 2010-2024 cenderung fluktuatif dan belum secara konsisten dapat memenuhi target yang dirancang dalam RPJMD pada sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji berbagai faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi

Kalimantan Selatan dengan harapan dapat menyajikan data yang relevan bagi pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan yang lebih efektif demi mencapai sasaran pertumbuhan yang telah ditargetkan.

Beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki berbagai macam hasil akhir dari penelitian tersebut. Pada penelitian Ika Nadya Riani dan Nelvia Iryani (2023) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, sementara ekspor secara positif berpengaruh namun tidak signifikan (Riani & Nelvia Iryani, 2023). Di sisi lain, Haniko et al. (2022) menyatakan ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (Haniko dkk, 2022). Pangestin et al. (2021) juga menemukan hasil serupa untuk ekspor di Indonesia secara umum (Pangestin dkk, 2021). Ketidakkonsistenan ini membuktikan pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi mungkin sangat bergantung pada konteks regional dan faktor-faktor spesifik yang tidak diteliti secara mendalam dalam penelitian-penelitian tersebut.

Secara akademik, urgensi penelitian ini dikarenakan berkontribusi pada teori Keynesian, apakah teori tersebut terbukti di Kalimantan Selatan. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah demi menstimulasi pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat serta relevan bagi pelaku bisnis dalam investasi. Berdasarkan urgensi ini, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Pembentukan

Modal Tetap Bruto dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan Periode 2010-2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan periode 2010-2024?
2. Apakah konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan periode 2010-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan periode 2010-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan periode 2010-2024.

D. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembaca dan pihak lainnya terkait pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan dan faktor-faktor yang memengaruhinya seperti konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto.

b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta informasi dalam bidang ekonomi khususnya dalam ekonomi makro dan ekonomi pembangunan yang membahas mengenai konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto dengan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan periode 2010-2024.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis mengenai topik yang diteliti serta meningkatkan keahlian dalam menganalisis data konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan yang relevan terkait konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto. Temuan dari penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, efisien dan akurat.

Lebih lanjut, hasil riset ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya menarik minat investor untuk berinvestasi serta meningkatkan volume ekspor neto.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini penting bagi masyarakat Kalimantan Selatan karena dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Dengan mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan demikian kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam membuat keputusan yang lebih baik untuk mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di Kalimantan Selatan.